

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat pada era globalisasi telah mendorong meningkatnya persaingan di berbagai sektor bisnis, termasuk sektor property dan *Real Estate*. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek pemasaran produk dan jasa, tetapi juga dalam upaya memperoleh sumber pendanaan dari investor melalui pasar modal. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Samsunar et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar modal.

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor property dan *Real Estate*. Sektor ini berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur, penyediaan hunian, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Namun demikian, kontribusi sektor property dan *Real Estate* terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain (Samsunar et al., 2025). Data menunjukkan bahwa kontribusi sektor property dan *Real Estate* terhadap PDB nasional pada tahun 2022 hanya sebesar 2,99%, jauh lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat sebesar 45,83%, Singapura sebesar 34,58%, Malaysia sebesar 38,48%, Thailand sebesar 27,61%, Korea Selatan sebesar 13,92%, dan Jepang sebesar 38,32%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor property dan *Real Estate* di Indonesia masih memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Namun, potensi tersebut harus didukung oleh kondisi keuangan perusahaan yang sehat agar mampu meningkatkan kepercayaan

investor dan mendorong pertumbuhan investasi pada sektor ini (Setiawan, 2026).

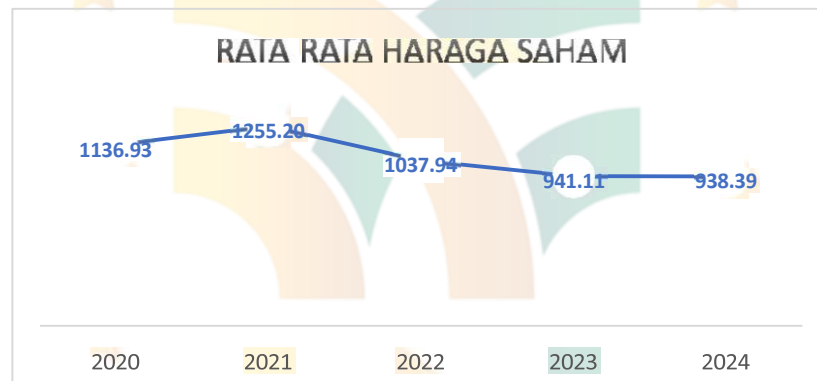
Dalam pasar modal, salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Tingginya harga saham umumnya mencerminkan tingginya nilai perusahaan di mata investor, sedangkan rendahnya harga saham menunjukkan adanya penurunan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, harga saham menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki harga saham stabil atau meningkat karena dianggap mampu memberikan tingkat keuntungan yang optimal dengan risiko yang lebih rendah. Dengan demikian, menjaga stabilitas harga saham menjadi salah satu tujuan penting yang harus dicapai oleh perusahaan (Hidayat, 2025).

Meskipun saham sektor property dan *Real Estate* memiliki prospek yang cukup menjanjikan mengingat tingginya kebutuhan masyarakat terhadap perumahan dan pembangunan infrastruktur, kenyataannya sektor ini mengalami tekanan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir (Setianto, 2019). Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2020 sektor property dan *Real Estate* mengalami penurunan sebesar 19,69%, di mana dari 97 perusahaan yang terdaftar, sebanyak 58 saham mengalami penurunan harga. Beberapa perusahaan besar seperti Summarecon Agung (SMRA) mengalami penurunan sebesar 19,9%, Pakuwon Jati (PWON) turun sebesar 10,53%, dan Lippo Karawaci (LPKR) turun sebesar 11,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor property dan *Real Estate* menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan melemahnya minat investor terhadap saham-saham di sektor tersebut (I. R. Purba & Mahendra, 2022).

Fenomena penurunan harga saham juga terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Saham Lippo Karawaci (LPKR) pada tahun 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar 62,84% dari posisi tertingginya. Demikian pula saham Ciputra Development (CTRA) yang mengalami penurunan sebesar 3,48% selama satu tahun.

Pada tahun 2022, beberapa emiten property lainnya seperti Bekasi Asri Pemula (BAPA), DMS Propertindo (KOTA), dan Agung Podomoro Land (APLN) juga mengalami penurunan harga saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor property dan *Real Estate* masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kinerja saham perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor (I. R. Purba & Mahendra, 2022).

Untuk memperkuat fenomena mengenai fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024, berikut disajikan data rata-rata harga saham selama lima tahun terakhir. Data ini digunakan untuk menggambarkan kondisi perkembangan harga saham sektor property dan *Real Estate* yang menjadi objek penelitian serta menunjukkan adanya kecenderungan perubahan harga saham dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* Periode 2020–2024

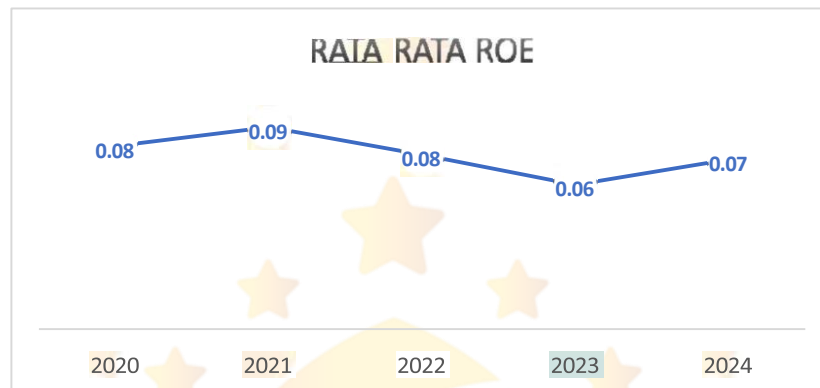
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham tercatat sebesar 1.136,93 kemudian meningkat menjadi 1.255,20 pada tahun 2021. Namun, setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2021, rata-rata harga saham mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi 1.037,94 pada tahun 2022, kemudian turun kembali

menjadi 941,11 pada tahun 2023, dan mencapai 938,39 pada tahun 2024. Penurunan yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut tersebut menunjukkan bahwa kinerja saham perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* masih menghadapi berbagai tekanan yang dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti karena harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Kristia & Lestari, 2026).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya tingkat keuntungan akan memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menghasilkan return investasi. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Namun demikian, fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* menunjukkan bahwa rata-rata ROE mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2020–2024. Untuk memperkuat fenomena mengenai perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024, berikut disajikan data rata-rata ROE selama lima tahun terakhir. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki serta menunjukkan kecenderungan perubahan tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun (Nurmalinda et al., 2025).



Gambar 1. 2 Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* Periode 2020–2024

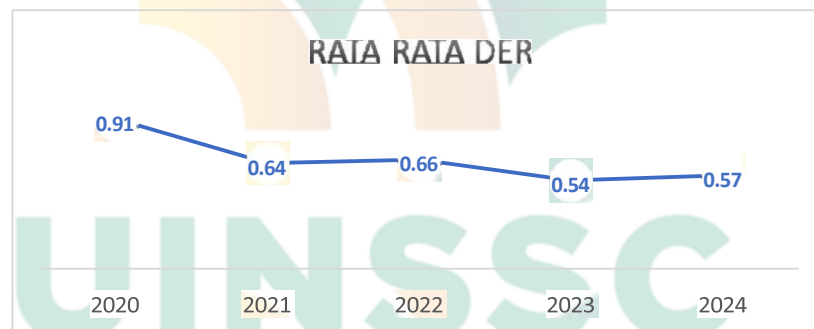
Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020 rata-rata ROE tercatat sebesar 0,08 kemudian meningkat menjadi 0,09 pada tahun 2021. Namun, peningkatan tersebut tidak berlangsung secara konsisten karena pada tahun 2022 nilai ROE kembali menurun menjadi 0,08 dan terus turun hingga mencapai titik terendah sebesar 0,06 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,07, namun nilai tersebut masih berada di bawah capaian tahun 2021 (Yulianti & Suharto, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami penurunan selama periode penelitian. Menurunnya tingkat profitabilitas dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham perusahaan (Fauziah & Sudiyatno, 2020).

Selain profitabilitas, struktur modal perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas

perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan karena tingginya ketergantungan terhadap utang (Syafar et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran utang dan bunga. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat sehingga risiko keuangan relatif lebih kecil. Oleh karena itu, DER sering dijadikan salah satu pertimbangan penting oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Namun demikian, kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya perubahan dari tahun ke tahun. Untuk memperkuat fenomena tersebut, berikut disajikan data rata-rata DER perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* selama periode penelitian. Data ini digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan serta menunjukkan perkembangan risiko keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* Periode 2020–2024

Sumber: Diloah Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024 cenderung mengalami penurunan meskipun terdapat sedikit fluktuasi. Pada tahun 2020 rata-rata DER tercatat sebesar 0,91, kemudian menurun cukup signifikan menjadi 0,64 pada

tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai DER mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,66 sebelum kembali menurun menjadi 0,54 pada tahun 2023. Selanjutnya pada tahun 2024 DER mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,57. Secara umum, tren penurunan DER selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang dan memperkuat struktur modalnya melalui penggunaan modal sendiri. Kondisi tersebut secara teoritis dapat meningkatkan kepercayaan investor karena risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah (Heryaman & Anasta, 2024).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, terdapat kesenjangan antara harapan teoritis dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024. Secara teori, peningkatan *Return on Equity* (ROE) seharusnya mampu meningkatkan harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga menarik minat investor. Selain itu, penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga diharapkan dapat meningkatkan harga saham karena mencerminkan semakin rendahnya risiko keuangan perusahaan akibat berkurangnya ketergantungan terhadap utang. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa meskipun rata-rata DER mengalami penurunan dari 0,91 pada tahun 2020 menjadi 0,57 pada tahun 2024, harga saham perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* justru cenderung mengalami penurunan dari 1.255,20 pada tahun 2021 menjadi 938,39 pada tahun 2024. Di sisi lain, rata-rata ROE juga mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari 0,09 pada tahun 2021 menjadi 0,07 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan ROE dan DER tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham sebagaimana yang diharapkan dalam teori keuangan. Adanya perbedaan antara harapan teoritis dan kenyataan empiris tersebut menjadi fenomena gap yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menyatakan bahwa *Debt to*

Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Izzati Rizal (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel *Return on Equity*. Penelitian Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Uswatun Hasanah dan Ita Purnama (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROE, DER, dan harga saham masih belum konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

Berdasarkan uraian fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) berupa penggunaan data terbaru periode 2020–2024 yang mencakup masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena sektor property dan *Real Estate* merupakan sektor yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional, namun dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan harga saham yang disertai fluktuasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah Periode 2020–2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang uraian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Harga saham perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024 cenderung mengalami fluktuasi dan menunjukkan tren penurunan, sehingga berpotensi menurunkan minat investor dalam berinvestasi.
2. *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* periode 2020–2024 mengalami perubahan dari tahun ke tahun yang menunjukkan adanya perbedaan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan pada masing-masing perusahaan.
4. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris, di mana penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang secara teoritis dapat meningkatkan kepercayaan investor belum diikuti oleh peningkatan harga saham, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan (closing price) akhir tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai

tukar, kebijakan pemerintah, maupun variabel keuangan lainnya di luar *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024?

E. Tujuan dan Mnafaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan investasi terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, terutama pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan harga saham sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengelola struktur modal secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi akademisi, mahasiswa, dan pihak lain yang membutuhkan referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian dibutuhkan agar sebuah tulisan memiliki gambaran yang mudah dan jelas sehingga dapat dimengerti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang dari penelitian, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, kemudian rumusan masalah penelitian, lalu terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian dan yang terakhir

yaitu sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini berisikan tentang berbagai teori yang digunakan pada penelitian, atau dengan kata lain yaitu studi kepustakaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Selain itu juga pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang dilanjutkan dengan kerangka penelitian dengan begitu bisa dirumuskan pula hipotesis dari penelitian tersebut.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan lokasi dan waktu dilakukanya penelitian, jenis penelitian, besaran populasi dan sampelnya, penetapan sumber data dan teknik sampling yang digunakan. Termasuk juga definisi operasional dari setiap variabel dan juga teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Syariah periode 2020–2024. Pembahasan meliputi deskripsi data penelitian, hasil analisis statistik, pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan penyampaian saran.